

URGENSI BELAJAR TAHSIN BAGI SISWA SEKOLAH DASAR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN

Alda Eky Nur Kholifah, Auliyah Nazal Qur'ani
Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Ahmad Dahlan Probolinggo
Email: aldaeky03@gmail.com, Lauliyah526@gmail.com

Abstract

Tahsin learning holds significant urgency in improving the quality of Qur'anic recitation, especially for elementary school students who are at the early stage of character development and religious understanding. *Tahsin* refers to the process of correcting and perfecting Qur'anic recitation in accordance with the rules of *tajwid*, *makharijul huruf* (articulation points), and the etiquette of recitation. This study aims to highlight the importance of *tahsin* education for elementary students in order to build a strong foundation for accurate and meaningful Qur'anic reading. The research employs a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and literature review. The findings indicate that *tahsin* learning at the elementary level not only helps students recite the Qur'an fluently and in accordance with *tajwid*, but also boosts self-confidence, nurtures a love for the Qur'an, and strengthens spiritual values in daily life. Moreover, the presence of competent teachers in *tahsin* plays a crucial role in the success of this learning process. Therefore, the urgency of *tahsin* education should not be overlooked in Islamic educational systems at the elementary level, considering its significant impact on the holistic religious development of students.

Keywords: *Tahsin, Qur'an, Elementary Students, Recitation Quality, Islamic Education*

Abstrak

Pembelajaran tahsin memiliki urgensi yang tinggi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, khususnya bagi siswa sekolah dasar yang berada pada tahap awal pembentukan karakter dan pemahaman keagamaan. Tahsin merupakan proses memperbaiki dan menyempurnakan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, makharijul huruf, dan adab tilawah. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pentingnya pembelajaran tahsin bagi siswa sekolah dasar dalam rangka membentuk dasar yang kuat dalam membaca Al-Qur'an secara benar dan berkesan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahsin di tingkat sekolah dasar tidak hanya membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an secara fasih dan sesuai tajwid, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri, kecintaan terhadap Al-Qur'an, serta memperkuat nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru yang kompeten dalam tahsin sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran ini. Oleh karena itu, urgensi pembelajaran tahsin tidak dapat diabaikan dalam sistem pendidikan Islam di

tingkat dasar, mengingat pengaruhnya yang signifikan terhadap pembentukan dasar religius siswa secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Tahsin, Al-Qur'an, Siswa Sekolah Dasar, Kualitas Bacaan, Pendidikan Islam*

PENDAHULUAN

Dalam Era Revolusi Industri 4.0 yang penuh dengan kemajuan teknologi dan tantangan, pendidikan menjadi sangat krusial. Akses yang mudah terhadap berbagai informasi, baik positif maupun negatif, menuntut kita untuk memiliki pengetahuan yang luas dan kemampuan untuk memilih dengan bijak. Pendidikan yang baik sangat penting untuk menghadapi berbagai tantangan hidup serta mencapai keseimbangan antara dunia dan akhirat. Dalam hal ini, pembelajaran Al-Qur'an memegang peranan penting dalam pendidikan Islam, terutama untuk siswa sekolah dasar yang sedang membentuk karakter dan pemahaman agama peserta didik. Tahsin, yaitu proses memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid, adalah salah satu aspek vital dalam pembelajaran Al-Qur'an (Filenti, 2020).

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang memiliki kedudukan sangat mulia dalam kehidupan umat Muslim. Membacanya dengan baik dan benar tidak hanya menjadi bentuk ibadah, tetapi juga merupakan perintah langsung dari Allah SWT. Untuk dapat membaca Al-Qur'an secara tepat, diperlukan pemahaman dan penguasaan terhadap ilmu tajwid dan makharijul huruf. Dalam hal ini, tahsin yang berarti memperbaiki bacaan Al-Qur'an menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran Al-Qur'an itu sendiri. Tahsin bukan sekadar pembelajaran teknis, melainkan bagian dari menjaga kemurnian lafadz-lafadz suci Al-Qur'an sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW.

Pada jenjang sekolah dasar, siswa berada dalam fase perkembangan kognitif dan afektif yang sangat pesat, sehingga masa ini menjadi waktu yang tepat untuk menanamkan keterampilan dasar membaca Al-Qur'an yang benar. Namun dalam kenyataannya, banyak siswa sekolah dasar yang masih mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah secara tepat, memahami hukum bacaan tajwid, serta

membaca dengan tartil. Hal ini menunjukkan bahwa urgensi pembelajaran tahsin sangat tinggi di tingkat dasar sebagai pondasi awal bagi pembentukan kemampuan baca Al-Qur'an yang berkualitas. Pembelajaran tahsin yang baik akan mencegah kebiasaan membaca yang salah dan menghindari terjadinya kesalahan makna dalam pembacaan ayat suci.

Urgensi tahsin juga terlihat dari perannya dalam membentuk kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an. Ketika siswa dibimbing untuk membaca Al-Qur'an dengan baik, peserta didik tidak hanya belajar secara teknis, tetapi juga secara emosional dan spiritual. Bacaan yang benar, tartil, dan indah akan menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap Al-Qur'an dalam diri anak-anak. Kegiatan tahsin secara tidak langsung juga membentuk akhlak mulia dan karakter religius siswa, seperti kedisiplinan, ketekunan, dan rasa hormat terhadap ajaran agama. Oleh karena itu, pembelajaran tahsin di sekolah dasar tidak bisa dipandang sebagai kegiatan tambahan, melainkan sebagai kebutuhan utama dalam membina generasi Muslim yang unggul..

Dengan memperhatikan berbagai manfaat dan nilai strategis dari pembelajaran tahsin, penting bagi sekolah dasar, khususnya yang berbasis Islam, untuk memberikan perhatian serius terhadap pelaksanaannya. Kurikulum pembelajaran Al-Qur'an harus dirancang sedemikian rupa agar tahsin menjadi bagian integral yang diajarkan secara bertahap, berkelanjutan, dan kontekstual sesuai dengan kemampuan siswa. Di samping itu, dibutuhkan guru yang kompeten, metode yang efektif, serta dukungan dari orang tua dan lingkungan untuk menjadikan pembelajaran tahsin benar-benar berdampak dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Dengan demikian, urgensi belajar tahsin di tingkat sekolah dasar bukan hanya sebagai upaya akademik, tetapi sebagai bentuk tanggung jawab moral dan spiritual dalam membentuk generasi Qur'ani masa depan.

Bacaan Al-Qur'an yang berkualitas tidak hanya menunjukkan pemahaman tajwid yang tepat tetapi juga memperdalam makna dan spiritualitas bacaan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi bagaimana tahsin dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di kalangan siswa sekolah dasar.

Pada usia sekolah dasar, anak-anak berada pada masa perkembangan kognitif dan emosional yang sangat kritis (Usmani, 2021). Peserta didik mulai membentuk kebiasaan belajar yang akan mempengaruhi cara peserta didik memproses informasi dan mempelajari keterampilan baru di masa depan. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, tahsin berperan penting dalam mengajarkan anak-anak tidak hanya cara membaca Al-Qur'an dengan benar tetapi juga memahami nilai-nilai dan pesan yang terkandung dalam setiap ayatnya (Assingily, 2019). Dengan demikian, tahsin tidak hanya berfungsi sebagai teknik membaca tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan siswa kepada pemahaman agama yang lebih mendalam dan penuh makna.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendalami pentingnya belajar tahsin bagi siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik. Dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi berbagai metode pengajaran tahsin serta dampaknya terhadap kemampuan baca Al-Qur'an siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana tahsin dapat diterapkan secara efektif dalam kurikulum pendidikan agama di sekolah dasar. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pengajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*), yang bertujuan untuk mengkaji urgensi pembelajaran tahsin bagi siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an berdasarkan sumber-sumber literatur yang relevan. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian lebih menekankan pada pemahaman konsep, pemikiran, dan teori yang berkembang terkait pembelajaran tahsin dan pendidikan dasar dalam konteks keislaman. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui telaah terhadap berbagai literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen lain yang berkaitan dengan topik. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan identifikasi, seleksi, dan analisis terhadap sumber-sumber literatur yang kredibel dan mutakhir.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis), dengan menelaah secara mendalam isi teks untuk menemukan tema-tema utama yang relevan, seperti definisi tahsin, peran tahsin dalam pembelajaran Al-Qur'an, serta dampaknya terhadap pembentukan kualitas bacaan dan karakter religius siswa. Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif untuk menggambarkan urgensi tahsin dalam konteks pendidikan Islam di tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahsin berarti memperbaiki atau menyempurnakan bacaan Al-Qur'an, merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam, terutama bagi siswa sekolah dasar. Masa sekolah dasar merupakan fase awal pembentukan kebiasaan dan karakter religius siswa. Pada usia ini, anak-anak lebih mudah menerima dan menyerap informasi, termasuk dalam hal pelafalan huruf-huruf Arab serta penerapan tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Jika proses pembelajaran tahsin dilakukan sejak dini dengan metode yang tepat, maka kualitas bacaan Al-Qur'an siswa dapat berkembang secara optimal, menjadi fondasi kuat untuk pembelajaran lanjutan di tingkat pendidikan berikutnya.

Belajar tahsin tidak hanya menekankan pada aspek teknis bacaan seperti makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), sifat huruf, dan kaidah tajwid, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dalam diri peserta didik. Dengan membaca Al-Qur'an secara benar, siswa akan merasa lebih dekat secara emosional dan spiritual kepada kitab suci peserta didik. Hal ini akan memperkuat hubungan peserta didik dengan Allah SWT dan membentuk rasa tanggung jawab untuk menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an sebagai bagian dari ibadah. Tahsin membantu siswa memahami bahwa membaca Al-Qur'an bukan sekadar rutinitas, melainkan ibadah yang harus dilakukan dengan kesungguhan dan keikhlasan.

Keberhasilan pembelajaran tahsin sangat bergantung pada kompetensi guru. Guru yang memahami ilmu tajwid secara baik dan mampu mengajarkannya dengan metode yang menarik akan lebih mudah membimbing siswa menuju kualitas bacaan yang benar. Guru juga berperan sebagai teladan dalam hal adab membaca Al-Qur'an,

seperti menjaga kebersihan, bersikap khusyuk, dan menggunakan nada bacaan yang sesuai. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan dasar Islam untuk menyiapkan guru yang terlatih dalam tahsin dan memiliki kemampuan pedagogik yang baik dalam menyampaikan materi kepada anak-anak.

Pembelajaran tahsin berdampak langsung terhadap kualitas bacaan Al-Qur'an siswa. Siswa yang belajar tahsin secara konsisten menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil, memperhatikan panjang-pendek, dengung, dan hukum bacaan lainnya. Selain itu, tahsin juga membentuk kedisiplinan, ketelitian, dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Nilai-nilai ini berkontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa, seperti rasa hormat terhadap Al-Qur'an, semangat dalam menghafal ayat-ayat suci, serta kebiasaan membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran. Dengan demikian, tahsin tidak hanya meningkatkan aspek akademik keagamaan, tetapi juga memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Urgensi belajar tahsin bagi siswa sekolah dasar harus dipahami sebagai investasi jangka panjang dalam pendidikan Islam. Meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an sejak dini akan menciptakan generasi Muslim yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an secara benar, tetapi juga memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan. Dalam konteks ini, pembelajaran tahsin harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan dasar berbasis Islam. Sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan lingkungan sangat dibutuhkan untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an secara berkelanjutan. Dengan demikian, tahsin akan menjadi pilar utama dalam membentuk generasi Qur'ani yang berakhlak mulia dan berilmu.

Pendidikan Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar sangat penting untuk pembentukan karakter dan pemahaman agama anak-anak. Pada tahap ini, siswa berada dalam periode penting bagi perkembangan kognitif dan emosional peserta didik, di mana kebiasaan belajar dan nilai-nilai kehidupan mulai terbentuk. Tahsin, yang merupakan proses memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid, memainkan peran kunci dalam membantu siswa tidak hanya

memperbaiki cara baca peserta didik tetapi juga memahami makna setiap ayat. Dengan tahsin, siswa dapat mengembangkan hubungan spiritual yang lebih mendalam sejak dini.

Tahsin menekankan penerapan aturan tajwid, yang penting untuk memastikan bacaan Al-Qur'an yang akurat dan indah. Belajar tahsin membantu siswa dalam mengucapkan setiap huruf dengan benar dan mengikuti aturan tajwid seperti ikhfa, idgham, dan qalqalah. Untuk mendukung pembelajaran ini, beberapa metode yang efektif dapat digunakan, termasuk media interaktif, teknologi pembelajaran, serta latihan berulang dengan umpan balik yang membangun. Metode media interaktif, seperti aplikasi dan perangkat lunak khusus, dapat membuat proses belajar tahsin lebih menarik dan efektif. Aplikasi yang menawarkan audio bacaan Al-Qur'an dan latihan tajwid membantu siswa belajar dengan cara yang terstruktur dan visual. Video tutorial dan simulasi tajwid juga memberikan contoh langsung dari bacaan yang benar, memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan mengulang materi sesuai kebutuhan peserta didik.

Teknologi juga dapat memperkaya pengalaman belajar dengan penggunaan smartboard dan alat bantu visual lainnya. Alat-alat ini memudahkan guru dalam menunjukkan teknik bacaan dan memberikan demonstrasi langsung. Metode ini memungkinkan penilaian kemajuan siswa secara real-time dan penyesuaian materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan individu. Selain itu, pengajaran dalam kelompok kecil atau sesi individu memungkinkan perhatian yang lebih personal dan mendalam terhadap setiap siswa. Latihan berulang dengan umpan balik yang konstruktif merupakan metode penting untuk meningkatkan kemampuan bacaan tahsin. Dengan memberikan latihan yang konsisten dan umpan balik yang jelas, siswa dapat memperbaiki kesalahan dan membangun kepercayaan diri peserta didik dalam melaksanakan ibadah. Evaluasi berkala dan diskusi dengan siswa tentang kemajuan peserta didik juga berperan dalam memotivasi peserta didik untuk terus berlatih dan belajar. Untuk memastikan pembelajaran tahsin yang efektif dan menyenangkan, penting untuk mengadopsi metode yang melibatkan permainan, teknologi, dan pendekatan interaktif. Evaluasi berkala dan umpan balik dari guru akan membantu

menilai kemajuan siswa dan menyesuaikan teknik pengajaran agar lebih efektif. Dengan metode yang tepat, tahsin tidak hanya akan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an tetapi juga memberikan fondasi yang kuat untuk pendidikan agama yang lebih mendalam di masa depan.

KESIMPULAN

Belajar tahsin di tingkat sekolah dasar memiliki peranan yang sangat penting dalam memastikan kualitas bacaan Al-Qur'an yang baik. Tahsin membantu memperbaiki dan memperindah bacaan Al-Qur'an dengan mengikuti aturan tajwid yang tepat, yang mendukung pemahaman yang lebih mendalam tentang makna ayat-ayatnya. Dengan menggunakan metode efektif seperti aplikasi interaktif, teknologi pembelajaran, serta latihan berulang dengan umpan balik yang membangun, siswa dapat belajar tahsin secara menarik dan efektif. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas bacaan peserta didik, tetapi juga memperkuat keterampilan kognitif dan emosionalnya. Secara keseluruhan, pembelajaran tahsin yang baik memberikan manfaat jangka panjang bagi siswa, baik dalam pendidikan agama maupun dalam pengembangan pribadi peserta didik. Dengan membiasakan siswa dengan bacaan yang benar dan memberikan perhatian yang sesuai selama proses belajar, tahsin dapat membantu peserta didik menghadapi berbagai tantangan dengan lebih baik dan memperdalam hubungan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, integrasi tahsin dalam kurikulum pendidikan agama di sekolah dasar sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya dapat membaca Al-Qur'an dengan benar tetapi juga memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- An, A.-Q. U. R., Sekolah, D. I., & Qur, T. (2024). *KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM MENGHAFAL*. 4, 73–82.
- Dea Apriningrum, C. O., Fauziah, E., & Sihmawati, M. N. (2023). Implementasi Sistem Pendidikan Islam Masa Dinasti Abbasiyah di Era Modern. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 4(1), 230–238. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3367>
- Diyah Nadiyah, Muhammad Khuluqin Hasan, Syifa Shafira, S. M. L. (2023). *PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP DAYA INGAT DARI PERSPEKTIF*

NEUROSAINS. 08.

- Email, I., Al-qur, A. M., Kunci, K., Qur, A., Muslim, A., Qur, M. Al, & Digital, D. E. (2024). *MENGHAFAAL AL QUR `AN DI ERA DIGITAL : PROBLEMATIS DAN*. 7, 1–17.
- Farhana, H., Awhttps://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/65/67iria, & Muttaqien, N. (2017). Strategi Menghafal Al-Quran Sejak Usia Dinihttps://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/65/67.
Https://Conference.Uin-Suka.Ac.Id/Index.Php/Aciece/Article/View/65/67Proceedings of The 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education, 135–148.
https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/65/67
- Fatmi, F., Fatrima Santri Syafri, & Poni Saltifa. (2022). Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Quran terhadap Pemahaman Konsep Matematika bagi Siswa Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(3), 464–471.
https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.639
- Hodijah, S., & Supendi, D. (2021). Pengaruh Aktivitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasaan Spiritual Peserta Didik Kelas X di MA Al-Huda Jatiluhur. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(02), 77–93. https://doi.org/10.52593/pdg.02.2.02
- Ika, I., Lelita, L., Nisa, P., & Septiyani, T. (2023). Karya Monumental Umat Islam Dalam Ipteks. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 1(3), 50–61. https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v1i3.298
- Polem, M., Cahya, A. D., Hasibuan, I. M., Karman, & Hermawan, A. H. (2023). Analisis Kemampuan Mengingat Hafalan Juz'amma Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(2), 229–224.
- Rahmawati, D. (2020). Peningkatan Kecerdasan IESQ Santri melalui Pembelajaran Tahfidzul Qur'an. *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an*, 1(2), 48–62.
https://doi.org/10.37985/hq.v1i2.11
- Royhan, A., Muhammad Astiwaru, E., Mukhtar, D., Samsul Mustofa, M., & Marsiati, H. (2024). Efek Proteksi Mendengarkan, Membaca, dan Menghafal Al-Qur'an terhadap Demensia. *Jurnal Ruhul Islam*, 2(1), 80–98. https://doi.org/10.33476/jri.v2i1.179
- Supriyanti, I. (2023). Motivasi Siswa dalam Mengikuti Program Tahfizh Al-Qur'an. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(1), 11–28. https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i1.317
- Tadjuddin, N., & Maulana, A. (2018). Kebijakan Pendidikan Khalifah Harun Ar-Rasyid. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 325. https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3633
- Tami, F. N., Al-qur, U. S., & Al-qur, U. S. (2024). *Kecerdasan Anak Penghafal Al-Qur 'an Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Enterpreneur Ar-Ridwan Binangun Wonosobo Faisal Kamal kecedasan berfikir (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). SQ merupakan kemampuan pada*. 3.
- Zakariya, D. M. (2019). Metode Mudah Menghafal Al-Qur'an Menurut DR. Ahmad Salim. *TADARUS: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(02), 70–85.
https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1483746